

Lengkapnya....

Kabupaten Indramayu yang dikenal sebagai lumbung pangan nasional dengan produksi sekitar 1,7 juta ton GKP menjadi 1 juta Ton GKG yang dikonversi jadi beras sekitar 900 ribu ton, untuk konsumsi sebesar 300 ribu ton dan surplus 600 ribu ton yang dipasarkan ke Jakarta dan kota lainnya di Jawa. Koperasi ini menjadi contoh sukses petani naik kelas berkat dukungan dan sentuhan teknologi, pengelolaan berbasis data, serta penguatan kelembagaan bersama dengan Pemda, ICMI, BRMP Jawa Barat dan swasta.

Ketua Koperasi H. Taryono memaparkan riwayat perjalanan koperasi dari kelompok tani, UPJA, menjadi koperasi hingga mampu mengelola aset miliaran rupiah, mengoperasikan alat dan mesin pertanian modern, serta menerapkan sistem yarnen (Bayar Panen), zakat pertanian produktif, serta sedekah tani untuk memperkuat permodalan. Inovasi yang dilakukan seperti pengolahan sekam menjadi briket ekspor, pengembangan pabrik pellet sekam untuk PLTU, hingga perbenihan padi dan pengelolaan rice mill modern.

Melalui peningkatan kelembagaan dan dukungan teknologi produksi seperti penggunaan POC Aminosan Gold Nutrisi (AGN) yang mampu meningkatkan provitas 30-40% dan mendorong provitas hingga 12,99 ton/ha. Selanjutnya dari 5 koperasi di 5 kecamatan (Widasari, Cikedung, Lelea, Bangodua dan Tukdana) membentuk Korporasi petani yang Bernama Bintang Kencana Darma Ayu.